

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa sering menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan pribadi, terutama dalam mengatur pengeluaran sehari-hari dan biaya pendidikan. Menurut *Journal of Financial Counseling and Planning*, rendahnya literasi keuangan adalah faktor utama yang membuat mahasiswa kesulitan dalam budgeting, sehingga banyak dari mereka yang kehabisan uang sebelum akhir semester. Di Indonesia, tingkat literasi keuangan hanya 38% (OJK, 2019), yang dapat memperburuk ketidakmampuan mahasiswa mengelola dana pendidikan dengan efektif. Survei *Jurnal Manajemen dan Keuangan* juga menunjukkan bahwa hanya 27% mahasiswa yang terbiasa membuat anggaran, sementara mayoritas cenderung belanja tanpa perencanaan. Situasi ini menekankan pentingnya solusi keuangan yang sederhana dan terfokus untuk membantu mahasiswa mengelola dana pendidikan mereka secara efisien.

Dalam ilmu ekonomi, orang memiliki banyak kebutuhan dan ingin memilikinya dengan mudah. Tentu saja, kondisi ini tidak akan bisa terwujud tanpa adanya pengaturan keuangan yang baik. Menurut Dita (2022), dengan mengatur keuangan seseorang dapat memprioritaskan diantara kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

Manajemen keuangan dapat mengajarkan kita tentang cara-cara untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan dengan cara meningkatkan pendapatan dan mengurangi utang. Pengelolaan finansial yang efektif dapat dimulai dari level paling mendasar, yaitu pengelolaan keuangan individu yang mengatur pendapatan dan pengeluaran pribadi (Muttaqin, N., Agustina, H., & Khusnah, 2018).

“*Financial planning* sebaiknya dipahami dan dilakukan sejak usia muda” (Jimenez et al. 2018). Dikutip dari Evelyn (2024) Remaja yang dikenalkan pada konsep perencanaan keuangan akan lebih siap dalam menghadapi tanggung jawab finansial saat dewasa, seperti mempelajari cara mengelola uang dengan bijak, mengurangi risiko, menghindari utang konsumtif, dan mempersiapkan dana untuk

masa depan, termasuk kepemilikan properti, investasi, asuransi, dan rencana pensiun.

Dari permasalahan pada latar belakang tersebut, pengelolaan keuangan yang matang sejak dini menjadi bekal penting bagi mahasiswa untuk membangun kemandirian finansial, agar mahasiswa tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga siap menghadapi kehidupan pasca kampus. Pengelolaan keuangan yang buruk tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi menimbulkan siklus utang dan ketergantungan finansial di masa depan. Maka dari itu dengan menyediakan aplikasi keuangan digital yang dirancang khusus untuk mahasiswa dapat meningkatkan literasi keuangan dan kedisiplinan dalam pengelolaan dana pendidikan secara signifikan.

## **1.2. Permasalahan**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam perancangan ini mencakup:

- a. Kesulitan mahasiswa dalam membuat dan mengikuti anggaran.
- b. Kurangnya alat yang sederhana dan efektif untuk mengelola keuangan pendidikan.
- c. Kurangnya edukasi keuangan untuk dana pendidikan yang relevan dan mudah dipahami di kalangan mahasiswa.

### **1.2.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana merancang media pengatur keuangan yang efektif untuk pengeluaran dan biaya pendidikan bagi mahasiswa di kota Bandung?

## **1.3. Ruang Lingkup**

1. Penelitian ini merancang desain prototipe aplikasi manajemen keuangan untuk mahasiswa di Kota Bandung.
2. Target pengguna mahasiswa berusia 18-24 tahun yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Kota Bandung.
3. Perancangan dilaksanakan selama 6 bulan (satu semester), terdiri dari fase penelitian, desain, *prototyping*, hingga *usability testing*.

4. Penelitian dilakukan di Kota Bandung, dengan partisipasi mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi.
5. Untuk memberikan solusi digital berbasis desain antarmuka guna meningkatkan literasi keuangan mahasiswa dan mendukung tujuan SDG's terkait pendidikan berkualitas dan kesejahteraan ekonomi.
6. Penelitian menggunakan metode kualitatif berbasis *Design Thinking*, termasuk observasi, wawancara dan *usability testing* untuk menghasilkan aplikasi yang intuitif, relevan, dan fungsional.

Dengan demikian, ruang lingkup penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan, target, dan metode yang akan digunakan dalam perancangan desain antar muka aplikasi manajemen keuangan untuk mahasiswa di Kota Bandung.

#### **1.4. Tujuan Perancangan**

1. Membantu mahasiswa dalam membuat dan mengikuti anggaran keuangan pribadi maupun akademik secara lebih terstruktur dan disiplin.
2. Menyediakan alat bantu yang sederhana, efektif, dan mudah digunakan untuk pengelolaan keuangan pendidikan.
3. Menyampaikan edukasi keuangan yang relevan dan mudah dipahami oleh mahasiswa, khususnya terkait perencanaan dana pendidikan.

#### **1.5. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan ini yaitu dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka.

##### **1.5.1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung, fenomena, atau tingkah laku di lapangan. Metode ini memungkinkan para peneliti untuk mengamati dan mendokumentasikan apa yang mereka lihat dalam konteks yang nyata, tanpa intervensi atau modifikasi dari pihak peneliti (Siti et al., 2024).

Dalam hal ini observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan kebiasaan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka sehari-hari. Peneliti akan mengamati bagaimana mahasiswa melakukan pengeluaran, membuat anggaran, dan menggunakan alat atau aplikasi yang ada untuk membantu mereka dalam pengelolaan keuangan. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mengatur keuangan, serta untuk memahami konteks sosial dan lingkungan yang mempengaruhi keputusan keuangan mereka. Data yang diperoleh dari observasi ini akan memberikan wawasan yang berharga dalam merancang aplikasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pengguna.

### **1.5.2. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2017:231) wawancara adalah pertemuan antara dua individu yang bertujuan untuk berbagi informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, yang memungkinkan terbentuknya makna mengenai suatu topik tertentu. Wawancara dipakai sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan kajian awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti, serta saat peneliti ingin menggali informasi yang lebih mendalam dari responden.

Wawancara akan dilakukan dengan sejumlah mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kabupaten Bandung untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman mereka dalam mengelola keuangan pendidikan. Pertanyaan wawancara akan difokuskan pada pemahaman mereka tentang literasi keuangan, kesulitan yang dihadapi dalam membuat anggaran, dan harapan mereka terhadap alat bantu pengelolaan keuangan pendidikan. Wawancara ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa.

### **1.5.3. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji literatur, seperti jurnal ilmiah dan buku, untuk mendapatkan informasi yang relevan. Menurut N Nilamsari (2014), studi pustaka berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Melalui studi pustaka, peneliti dapat memahami konteks teoritis dan menemukan landasan yang kuat untuk penelitian yang dilakukan.

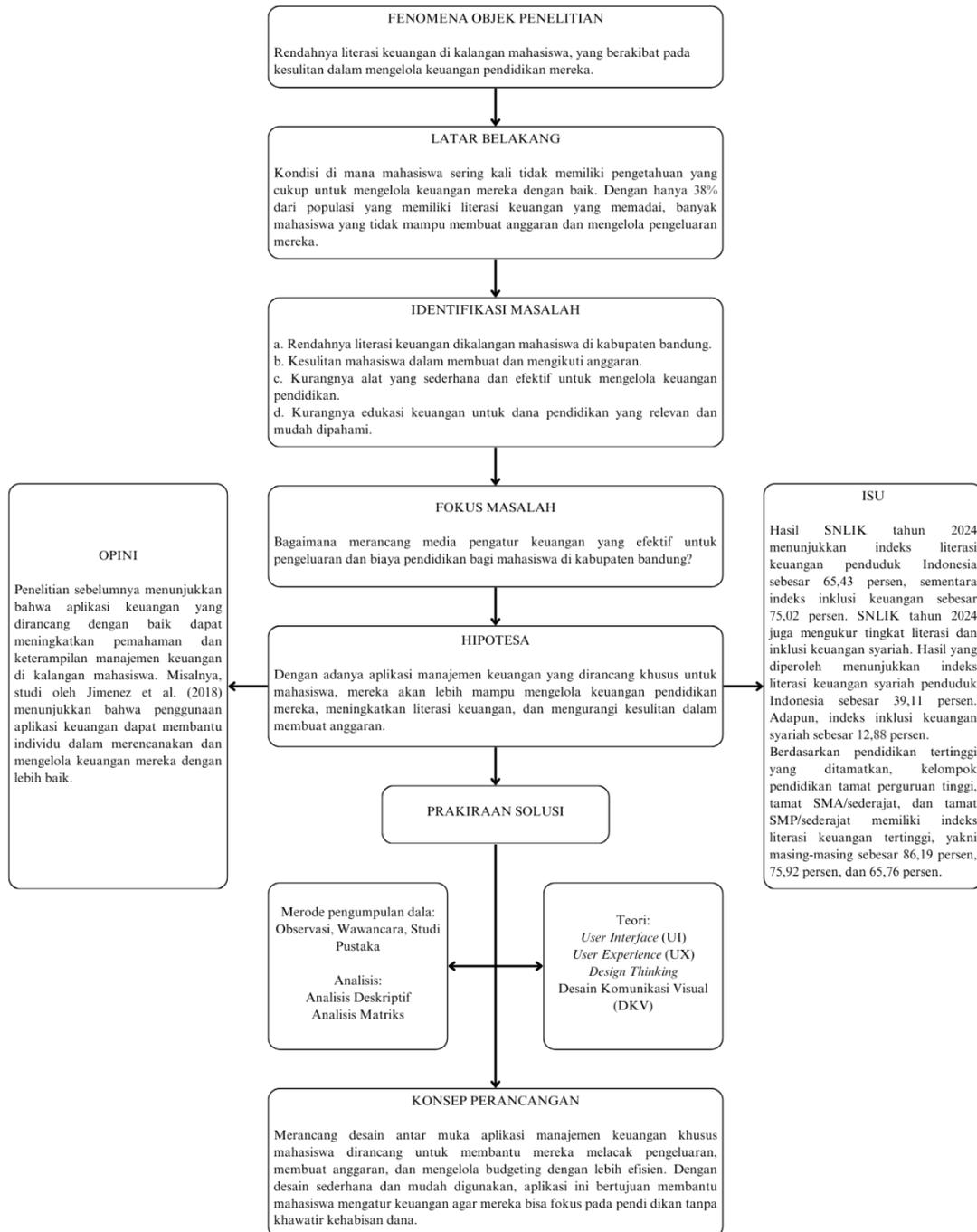
Studi pustaka akan dilakukan dengan mengkaji literatur yang relevan mengenai manajemen keuangan, literasi keuangan, dan aplikasi keuangan yang telah ada. Penelitian ini akan mencakup jurnal, buku, dan artikel yang membahas tentang pengelolaan keuangan pribadi, serta penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengembangan aplikasi keuangan untuk mahasiswa. Data yang diperoleh dari studi pustaka ini akan digunakan sebagai dasar teori dalam merancang aplikasi dan untuk memastikan bahwa aplikasi yang dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik.

## **1.6. Data Analisis**

### **1.6.1. Analisis Matriks Perbandingan**

Menurut Soewardikoen (2013), prinsip dalam matriks terletak pada penyajian objek visual yang di tempatkan sejajar satu sama lain, sehingga perbedaan diantara keduanya dapat terlihat dengan jelas. Analisis matriks sendiri merupakan cara menyusun informasi dalam bentuk kolom dan baris untuk membandingkan berbagai konsep. Pendekatan ini memudahkan kita melihat hubungan, perbedaan, dan kesamaan antar informasi dengan lebih jelas.

## 1.7. Kerangka Perancangan



## **1.8. Pembabakan**

Pembabakan ini terdiri dari lima bab, masing-masing dengan topik yang berbeda. Berikut adalah penjelasan dari topik-topik tersebut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Penulis membahas latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah, serta ruang lingkup dan tujuan perancangan. Mereka juga membahas kerangka perancangan dan pembabakan.

### **BAB II DASAR PEMIKIRAN**

Memberikan penjelasan dan informasi tentang teori-teori dasar atau studi pustaka yang berkaitan dengan topik yang akan digunakan sebagai acuan.

### **BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH**

Bab ini membahas subjek penelitian, data visual, data wawancara, data observasi, dan analisis data menggunakan analisis matriks.

### **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Selain itu, konsep yang telah dirancang sebagai hasil dari rancangan desain antarmuka aplikasi yang sudah dibuat akan ditampilkan dalam bab ini.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Di bab terakhir dari laporan ini, penulis menguraikan hasil dan kesimpulan dari proses penelitian dan desain. Juga saran yang sudah diberikan sebagai solusi alternatif untuk masalah ini.